

---

## PERAN BUDAYA DEBUS MELAYU MASYARAKAT DESA UJUNG KUBU KABUPATEN BATUBARA DALAM PENYAMPAIAN PESAN KEISLAMAN

Oleh

Laita Mardiah<sup>1</sup>, Abdul Rasyid<sup>2</sup>, Zuhriah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [1laitamardiah@gmail.com](mailto:1laitamardiah@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 25-04-2023

Revised: 18-05-2023

Accepted: 23-05-2023

### Keywords:

Debus Melayu, Desa Ujung Kubu, Pesan Keislaman

**Abstract:** Penelitian ini berjudul: “peran budaya melayu debus desa ujung kubu kabupaten batubara dalam menyampaikan pesan keislaman, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan keislaman yang terkandung dalam budaya debus melayu, dan bagaimana cara mereka menyampaikan pesan keislaman tersebut kepada masyarakat lintas budaya. Penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif pengumpulan data dan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan keislaman yang terkandung dalam budaya debus melayu, pesan keislaman tauhid dan pesen keislaman ibadah, hal itu terdapat dalam syair-syaair debus yang berisi pujian-pujian kepada Allah SWT shalawat kepada Nabi Muhammad Saw dan dalam dentuman para pemain debus melayu, sedangkan cara pemain debus menyampaikan pesan keislaman kepada masyarakat lintas budaya melayu diantaranya: yang pertama dengan melantunkan syair-syair sholawat kepada Rasulullah SWT, yang kedua sebelum memulai permainan, para pemain menyalami kepada tuan rumah dan pemimpin khalifah debus terlebih dahulu, tindakan tersebut sejauh ini dianggap telah mampu mendekatkan masyarakat lintas budaya dengan menyampaikan pesan keislaman ini bahwa debus ini tidak lari dari syariat Islam

---

## PENDAHULUAN

Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dan kebudayaan yang hidup terbesar di sekitar 17.000 gugusan pulau, mulai dari kota Sabang di sebelah Barat, sampai ke kota Marauke di sebelah Timur Irian Jaya. Berbagai suku bangsa tersebut terdapat beragam kebudayaan dan adat istiadat. Kebudayaan dan adat istiadat masing-masing daerah memiliki ciri khas masing-masing yang tidak dapat dikatakan lebih baik dari kebudayaan dan istiadat lainnya. Perbedaan suku bangsa merupakan suatu realitas sosial budaya bangsa Indonesia, dan hal ini menunjukkan betapa eksisnya kesadaran primordial dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Salah satu seni budaya yang muncul dari keberagaman budaya Indonesia adalah budaya Debus yang dimiliki oleh masyarakat Melayu. Seni debus sudah melekat pada

masyarakat melayu, rapai debus atau yang lebih dikenal dengan Rapai Debus adalah sebuah pertunjukkan seni yang terkenal sedikit ekstrim dikalangan masyarakat melayu Batubara. Tetapi walaupun banyak atraksi yang terbilang cukup ekstrim dilakukan oleh para pedebus tidak mengurungkan niat para penontonnya untuk tetap melihat pertunjukkan tersebut. Pertunjukkan tersebut merupakan gabungan dari alunan musik rapai dengan atraksi para pedebus yang memukul anggota tubuh mereka menggunakan benda tajam dan diiringi dengan syair-syair yang memuji Allah Swt dan bershawat Rasulullah Muhammad SAW. Namun walaupun begitu aksi esktrim ini tidak menimbulkan goresan atau luka sedikitpun pada tubuh para pedebus, seolah-olah semua benda tajam yang digunakan untuk aksi esktrim tersebut adalah benda yang lunak di tubuh para pedebus tersebut.

Tarian debus ini adalah alat penyebaran agama Islam pada zaman dahulu dikarenakan sebelum para pedebus memulai aksinya mereka melantunkan pujian-pujian kepada Allah dan bershawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dapat dikatakan merupakan agama dan kompenen yang penting turut membentuk dan mewarnai corak kehidupan masyarakat Indonesia (Hasbullah, 1999). Sejak dahulu juga para ulama sudah menyebarkan Islam di Nusantara menggunakan kesenian sebagai media dakwah kepada masyarakat. Para ulama menggunakan media seni sebagai alat untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat dikarenakan hal tersebut diiringi dengan pemahaman kebudayaan masyarakat lokal (Umu As-Syam, 2012). Hal inilah yang kemudian membuat Islam menjadi begitu melekat dalam hati seluruh umat Islam.

Di Kabupaten Batubara kesenian debus ini sudah menjadi kesenian tradisional bagi masyarakat sekitar. Kesenian ini merupakan kolaborasi dari seni, agama dan ilmu kebal (metafisik). Dalam satu kelompok memiliki 10 orang yang dipimpin oleh seorang yang biasa disebut dengan khalifah. Kesenian ini menggunakan alat musik yang disebut dengan rapai'a (gendang yang terbuat dari kulit hewan kambing). Selain mengumandangkan syair pujian kepada sang pencipta dan Rasulullah SAW kesenian ini juga mengandung nilai kebersamaan dan kekompakan dalam melantunkan suara gendang dan rapai'i.

Namun demikian, dikalangan masyarakat seni debus ini masih dianggap untuk pertunjukkan yang hanya mengandung seni tanpa ada kesan dakwah didalamnya. Berdasarkan hal inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kesenian debus masyarakat melayu yang ada di Kabupaten Batubara dimana kesenian ini sangat melekat pada masyarakat sekitar. Kesenian ini akan penulis teliti dengan judul "Peran Budaya Debus Melayu Masyarakat Desa Ujung Kubu Batubara Dalam Penyampaian Pesan Keislaman". Peneliti akan mengkaji bagaimana budaya dapat menyampaikan pesan keislaman melalui sebuah seni yang ada dan melekat dikalangan para masyarakat sekitarnya dengan pendekatan teori Komunikasi Antar Budaya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana peran budaya debus melayu masyarakat Desa Ujung Kubu Kabupaten Batubara dalam penyampaian pesan keislaman ?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Dengan kata lain, studi kasus adalah studi di mana peneliti mengeksplorasi fenomena (kasus) tertentu dalam waktu dan kegiatan (prosedur, peristiwa, proses, lembaga, atau

kelompok sosial) dan menggunakan berbagai kumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang rinci dan mendalam menggunakan prosedur dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, Creswell mengungkapkan bahwa jika kita ingin memilih studi untuk suatu kasus, kita dapat memilih dari beberapa rencana penelitian atau rencana penelitian yang menggunakan berbagai sumber informasi, antara lain: observasi, wawancara, dokumen, dan laporan. (Sri Wahyuningsih. 2013: 3).

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Kubu, Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara, terhitung sejak April 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data kunci yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat Desa Ujung Kubu Batubara, data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber-sumber catatan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan dan Analisis Data**

“Debus itu adalah suatu seni tradisional melayu Batu Bara yang menunjukkan keperkasaan bermain senjata tajam, senjata tajam itu bukan digunakan untuk berkelahi, tetapi memurgunakan dalam bentuk permainan, maka dari itu di debus itu ada parang, pisau, tempuling dll. Debus ini adalah seni tradisional yang dahulunya berasal dari aceh diperkirakan masuk ke batu bara pada abad 16.(wawancara 30 september 2022)

Namun katanya kata almarhum pak hj darwi seorang khalifah debus di kenal saat ini dia mengatakan bahwa debus ini dahulu di bawak oleh seorang khaalifah debus dari aceh yang bernama nohdo abdul rahman, nohdo itu singkatan dari nahkoda dipanggil dari bahasa melayu batu bara dialah yang membawa budaya itu ke batu bara. Kata khalifah nohdo abdul rahman perut itu terbuka, terbuai, diletak di dalam tamam dan ditunjukkan kepada khalayak lalu di susun nya kembali dengan di tawar nya tidak ada apa-apa dan begitulah debus ini berkembang dan terus berkembang sampai dengan saat ini. Membudaya masyarakat desa ujung kubu melayu kabupaten batubara untuk jadi hiburan dan tontonan di masyarakat khalayak ketika itu dipakai bisa saja dalam acara pesta pernikahan, khitanan, terkadang juga dibuat pada malam berinai dan juga kemungkinan hiburan khalayak umum dan pesta hari – hari besar kemerdekaan.

Debus desa ujung kubu, terkhususnya di ujung kubu dulunya disebut dengan hiburan khalayak, debus yang menjadi penelitian penulis, hingga saat ini sudah 30 tahun berdiri. Debus ini di pimpin oleh burhan udin, alamat Bandar sono, usia 60 tahun, bapak burhanudin sudah memiliki sanggar sendiri yaitu nama sanggar olang balego dan sudah banyak murid yang sekarang melestarikan kesenian tradisional ini, beliau di bantu oleh beberapa pelatih dan penari dan sudah memenuhi syarat untuk membantu pelestarian budaya debus yang penulis teliti: bapak ramli sebagai pelatih, alamat desa Bandar sono, usia 35 tahun. Bapak suwandi sebagai pelatih, alamat desa ujung kubu usia 65 tahun.

Abah Sopyan, alamat kampung mekar laras usia 47 tahun, beliau adalah salah satu pemain debus di desa ujungkubu, dan beliau memegang alat musik gendang 1, bapak Idir dari kampung bandar sono usia 45 tahun, sebagai pemain alat music goong, abah mizi bersal dari desa ujung kubu berusia 27 taahun sebagai pemain aalat mussik goong 2, abah pujek berasal

dari Bandar sono usi 25 tahun sebagai pemain alat music gendong 2 dan beliau juga sebagai penari debus , abah junaidi beliau juga berasal dari lima laras berusia 40 tahun sebagai pemain alat musik gendang 3. (Iiis Sulaastri , 2014)

<b>Keanggotaan debus</b>
<b>Ketua</b>
Burhanuddin
<b>Pelatih</b>
Ramlah
Suwandi
<b>Pemain music</b>
Sofyan alamat desa mekar laras dengan usia 47 tahun memang alat musik gendang 1
Idir Alamat Bandar sono berusia 45 tahun sebagai pemain alat music goong
Mizi Alamat desa ujung kubu berusia 27 tahun sebagai pemain alat music goong 2
Pujek Alamat Bandar sono berusia 25 tahun sebagai pemain alat music gendang 2
Junaidi Alamat lima laras berusia 40 tahun sebagai pemain alat music gendang 3
<b>Anggota pemain</b>
Syaiful imaran Alamat desa ujung kubu usia 45 tahun sebgai penari
Ali Napia Alamat ujung kubu usia 23 tahun sebagai penari
Ade putra Alamat mekar laras usia 21 tahun sebgai penari

Debus ini dipimpin oleh seorang khalifah dobus bukan khalifah suluk tapi pemimpinnya itu di beri nama khalifah , jadi namanya itu ialah dari nama islami, khalifah inimampu menawarkan bisa terkadang bisa kita lihat seperti benda tajam, pedang, parang , itu ditikamkan kebagian batang tubuh lengan ,pahak, perut dan segala mcaam tetapi tidak infeksi , itulah tadi akibat doa-doa oleh khalifah debus. Maaka dari itu debus berketerkaitan dengan pesan keislaman lkarna debus itu di awali dengan doa , mengirimi alfatiha kepada arwah rasullah , kepada arwah wuliah-auliah , kepada sahabat-sahabat rasullah dan wali-wali Allah, nah berdoa itu dalam artiaan meminta izin kepada penghuni kampung yang tidak Nampak karna dipercai bahwa, bumi ini juga di huni oleh makhluk-makhluk yang tidak

terlihat, agar permainan ini tidak di ganggu oleh mereka makna khalifah debus mintak izin dan di awali ditawarkanlah atau di doailah , supaya dia itu jangan bisa. Dan tidak gagal dalam bermain debus itu tersebut. Oleh karna itu khalifah debus memotong jeruk perut didalam mangkuk putih , dan dioakanlh air tersebut.

Maka dari itu lantunan yang pertama diperlambat dan kemudian barulah mereka itu menari, debus itu di mainkan beberapa orang personil dengan memukul gendang rebana, gendang rebana itu paling sedikit berjumlah 7-11, dan kemudian adalah penarinya disitu berganti-gantian menarikan mata pisau, dan terdang mereka tidak memakai alat yang itu tetapi mereka membawak pisau nya sendiri , sebelumnya mereka meminta ijin dulu kepada khalifah debus tersebut, dan mulailah mereka memainkan senjata tajam itu ke bagian batang tubu, setelah bermain ada juga yang berdarah maka dari itu di tawarkan sama khalifah debus pakai air jeruk perutnya itu tadi pantan darahnya seketika. Dan ada juga yang bermaain api lalu di bakarkan kebadan dan begitu juga di awarkah oleh khalifah debus itu sendiri.

Pada zaman dahulu, salah satu alat penyebaran agama islam yaitu melalui seni. Salah satu kesenian tersebut adalah seni tradisional debus melayu debus melayu merupakan kesenian islami yang memainkan alat gendang yang di sertai atraksi ekstrim. Adapun pesan-pesan keislaman yang terkandung di dalam seni tradisional debus mealayu, antara lain sebagai berikut :

1. Pesan keislaman tauhid

Dalam atraksi debus ini mengandung pesan –pesan keislaman, dimana sebelum aatraksi debus melayu ini dimulai para pemain melantunkan pujin-pujian kepada allah serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, seperti yang di jelaskan bapak burhan udin sebagai pemimpin khalifah debus yaitu sebagai berikut

*“iya dalam seni debus ini sudah pasti ada pesan keislaman, seperti memperkenalkan dan memuji allah swt juga menyampaikan bahwasemua kekuatan manusia ini berasal dari ijin dan karunia allah dan beliuhan juga menyampaikan pesan dakwah kepada tuan rumah yang mempunyai hajatan khitanaan dengan menampung tawari dan disertai doa-doa keselamatan agar acara hajatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.*

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa, adanya pesan-pesan keislaman dalam pertunjukan atraksi seni debus melayu, yaitu pujian kepada Allah SWT, dalam atraksi debus ini juga memperkenalkan kepada masyarakat bahwa kekuasaan Allah lebih dari segalanya, salah satunya kekebalan tubuh para pemain atraksi debus juga atas perijinan dan karunia Allah.

Dalam sejarah penyebaran agama islam ke nusantara atau ke aceh memang dikenal seni budayanya, dalam seni budaya tersebutlah di sampaikan ilmu tauhid, ilmu ma’rifat dan sebagainya. Oleh sebab itu pelaksanaan atraksi debus melayu yang dilakukan selama ini oleh sanggar olang balego sangat sesuai dengan awal tujuan dalam penyebaran ilam keserambih mekah.

Pelaksanaan atraksi debus ini memang menampilkan Sesutu yang di larang di dalam islam, yaitu percobaan melukai tubuh, namun daalam esensinya bukanlah tindakan melukai tubuh tersebut yang menjadi titik utama, namunlebih kepada menaampakkan kekuasaan allah dan ijin allah bahwa pisau yang tajam tidak dapat melukai tubuh manusia perlu juga di ingatkan untuk pemain debus melayu untuk

tidak dibenarkan bersikap ria dan sombong, apabila hal tersebut ada di dalam hati pemainnya maka terjadi yang tak di inginkan dapat terjadi.

2. Pesan- pesan ibadah

Pesan-pesan dakwah biasanya yang terkandung didalam debus ini juga terdapat sholawat kepada rasullah Muhammad SAW, sholawat ini juga dapat di temukan sejak awal dimulainya acara debus melayu ini, didalam syairnya khalifah juga melantunkan salawat kepada nabi Muhammad SAW, sebagaaimana yang disampaikan oleh abah sofyan sebagai pemain debus melayu di desa ujung kubu

*“ didalam atraksi debus juga terdapat sholawat, sholawat dan puji memamng wajib ada didalam syair, oleh sebab itulah kita memperkenalkan kepada masyarakat desa ujung kubu tentaang islam”*

Adapun menurutnya bahwa adanya sholawat dalam syair debus menjadi pesan keislaman dalam memperkenalkan islam melalui kesenian tersebut, zaman dahulu salah media mempeerkenalkan islam yaitu melalui kesenian, hingga saat inibudaya debus masih menjadi suatu pertnjukkan yang ditunggu oleh masyarakat Desa Ujung Kubu

Pertunjukkan budaya debus sering dilakukan disaat acara kebudayaan, seperti acara organisasi kebudayaan batubara yang di laksanakan 1 tahun sekali dan acara pentas seni, malam berinai dan hajatan lainnya. Peralatan yang digunakan dalam seni debus ini adalah golok dan benda-benda tjam seperti pisau obeng, bola lampu yang di pijak-pijak pakai kaki, minyak tanah , sementara itu alat music pengirinya ialah gendang. Oleh sebab itu pemain dalam debus ini berfariasi, namun dari anggota pemain dari sanggar olangbalego berjumlah 10 orang

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatasPesan keislaman yang terkandung dalam budaya debus tersebut diantaranya: pesan keislaman tauhid, pesan keislaman ibadah, hal ini terdapat pujin-pujian kepada allah serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dalam hempanan bunyi goong yang dimainkan para pedebus. Respon masyarakat terhadap pesan-pesan keislaman yang terkadung pada budaya debus diantaranya : Respon kognitif , Respon psikomotorik hal ini terdapat salah satu reaksi, atau tanggapan, penilaian dan sikap seseorang masyarakat lintas budaya dan agama yang terjadi, karna adanya stimulus atau rangsangan yang telah diberikan oleh para pemain debus melayu tentang apa yang telah dirasakan. Dampak Yang Dimunculkan Dari Debus Bagi Masyarakat Lintas Budaya di antara lainya : Dampak negatif, Dampak positif

## SARAN

Kepada bupati kabupaaten batubara untuk bisa memberikan bantuan anggaran agar sekiranya para pemain sanggar olang balogo ini dapat melakukan latihan untuk mengembangkan kesenian ini yang sudah menjadi budaya masyarakat di batubara.

Untuk masyarakat lintas budaya dan agama agar bisa menerima,dan mencintai kesenian tradisional debus ini yaitu sanggar olang balego yang merupakan warisan budaya sejak dahulu dan bagi pemuda hingga sudi untuk meluangkan waktunya sedikit untuk menjadi bagian sanggar olang balego ini. Kepada para pemaian dan khalifah debus agar lebih

semangat lagi dan dapat berkembang, termotivasi satu sama lain untuk menjaga kesenian tradisional budaya melayu ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alqur'an, QS. Yusuf (Nabi Yusuf) (QS. 12:3)
- [2] Abbas Bakrie, Komunikasi Internasional; Peran dan Permasalahannya, (Jakarta, Yayasan Kampus Tercinta – ISIIP) hal. 2
- [3] Abidin, Zainal. (2007). Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [4] Abu Bakar Atjeh, (1993) Pengantar Ilmu Tarekat, (Jakarta: Ramadhani), hal.357
- [5] Alaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, Cet. Ke-13, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 66.
- [6] Arbi Armawati, (2003) Dakwa dan Komunikasi (Jakarta, UIN Press) hal. 182
- [7] Arifin Zainal, (2014), Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik, Prosedur, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- [8] Asmaun Sahlan, (2010) Meujudkan Budaya Religius di Sekolah, (Malang: UIN Maliki Press), hal. 1
- [9] Aw. Suranto, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- [10] Depdikbud, (1989) Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka)
- [11] Drs. Hasbullah, (1999) Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), ed.1, cet. ke-3, hal.1
- [12] Foss A. Karren & Littlejohn W Stephen, Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid I. Hal 298
- [13] H.Baharuddin, Mulyono, Psikologi Agama, (Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang), hal. 9
- [14] Hadis, Imam Ahman dan Ibnu Hibban
- [15] Haidir, Salim, (2019), Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis), Jakarta: Kencana
- [16] Imron Arifin. (1993) *Debus, Ilmu kekebalan dan kesaktian dalam Tarekat Rifa'iyah*. hal 25
- [17] Moleong, Lexy J..(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [18] Mulyana Deddy, (2003) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya) hal. 7
- [19] Muslim dkk, (1993) *Moral Dan Kognisi Islam*. (Bandung : CV Alfabeta), hal. 209
- [20] Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h. 23.
- [21] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1993), h.30
- [22] Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 6
- [23] Suryanto.(2015). *Pengantar ilmu komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia. (Placeholder4)
- [24] Teuku Dadek, (2017) *Bunga Rampai: Seni dan Budaya*, (Banda Aceh: Pena), hal. 11
- [25] Tubbs Stewart, Moss Sylvia, (2001), *Human Communication konteks-konteks komunikasi antar budaya*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya buku ke - 2) hal. 182
- [26] Tubbs, Stewart dan Sylvia Moss, 2009. *Human Communication Konteks- Konteks Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- [27] Umu As-Syam, (2012) Hukum Seni Dalam Pandangan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.57
- [28] Wahyuningsih Sri, (2013), Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitian), Bangkalan-Madura, UTM PRESS
- [29] Wursanto, Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005), hlm. 153
- [30] Zakiah Daradjat, (1992) Dasar-Dasar Agama Islam.( Jakarta:Bulan Bintang), hal. 260
- [31] Sulastri Iis,dkk,(2014) Nilai-Nilai Islam Dalam Seni Tradisional Debus Di Manes Pandeglang Banten (Jakarta),hal.42-44
- [32] Mouna Rizki Ardial,dkk,(2020) Nilai-Nilai Dakwah Dalam Syair Rapa'I Debus Dikabupaten Aceh Selatan (Banda Aceh),hal 49-52